

**UPAYA PENINGKATAN AKTIFITAS DAN PRESTASI
BELAJAR MATEMATIKA MATERI PEMBULATAN HASIL
PENGUKURAN PANJANG DAN BERAT KE SATUAN
TERDEKAT MELALUI METODE DISKUSI PADA SISWA
KELAS IV SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2018/2019
SDN PAGEDANGAN 02**

Dariti

SD Negeri Pagedangan 02

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian adalah rendahnya aktivitas dan prestasi belajar materi pembulatan hasil pengukuran panjang dan berat ke satuan terdekat pada siswa kelas IV SD Negeri Pagedangan 02 Rumusan masalah: Apakah metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar materi pembulatan hasil pengukuran panjang dan berat ke satuan terdekat pada siswa kelas IV SD Negeri Pagedangan 02. Tujuan penelitian adalah meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar materi pembulatan hasil pengukuran panjang dan berat ke satuan terdekat pada siswa kelas IV SD Negeri Pagedangan 02 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun Pelajara 2018/2019 melalui metode diskusi. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Subyek Penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Pagedangan 02 yang berjumlah 27 orang siswa yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data melalui pengamatan aktivitas belajar dan tes prestasi belajar materi pembulatan hasil pengukuran panjang dan berat ke satuan terdekat. Tektik analisis data dengan membandingkan prosentasi aktivitas belajar dan prestasi belajar antar siklus, kemudian menafsirkannya dalam bentuk kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar materi pembulatan hasil pengukuran panjang dan berat ke satuan terdekat pada siswa kelas IV SD Negeri Pagedangan 02.

Kata kunci: *Aktivitas Belajar, Prestasi Belajar, Metode Diskusi*

PENDAHULUAN

Kebijakan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan telah dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari bantuan sarana dan prasarana sampai dengan peningkatan mutu terhadap guru. Kebijakan peningkatan mutu guru merupakan hal sangat diperlukan karena bagaimanapun juga guru merupakan kunci utama dalam pembelajaran.

Harapan semua pihak, guru melaksanakan pembelajaran yang mampu menjawab tantangan kemajuan teknologi sehingga sumber daya manusia Indonesia benar-benar diandalkan. Sumber daya manusia merupakan sesuatu yang sangat penting walaupun adanya kemajuan teknologi, karena sebaik apapun teknologi jika manusia yang menjalankan tidak mampu mengimbangi, maka musibahlah yang terjadi, paling tidak bangsa Indonesia menjadi sasaran empuk bagi penguasa teknologi.

Kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi yaitu dari segi proses dan segi berdasarkan segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebgaiian besar peserta didik secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam pembelajaran, serta adanya rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikan mampu mengubah perilaku sebgaiian besar peserta didik ke arah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik.

Kenyataan dalam dunia pendidikan guru belum sepenuhnya dapat memberikan jawaban yang memuaskan karena hasil pembelajaran yang dilaksanakan masih menunjukkan prestasi yang rendah terutama dalam bidang matematika. Hal ini yang penulis alami sendiri bahwa prestasi belajar matematika pada siswa sekolah dasar masih sangat memprihatinkan. Motivasi belajar matematika pada siswa sekolah dasar masih sangat rendah, hal ini ditunjukkan dalam kegiatan belajar siswa kurang memperhatikan penjelasan guru.

Pengalaman guru SD Negeri Pagedangan 02 dengan melihat kompetensi-kompetensi yang ada kebanyakan materi yang masih sulit dipelajari dan diterima siswa sekolah dasar adalah materi menjelaskan dan melakukan pembulatan hasil pengukuran panjang dan berat ke satuan terdekat, sehingga penulis berusaha mencari solusi bagaimana meningkatkan penguasaan materi tersebut.

Rumusan Masalah peneliti ini adalah apakah efektifitas metode diskusi yang dapat meningkatkan prestasi belajar matematika materi pembulatan hasil pengukuran panjang dan berat ke satuan terdekat pada siswa kelas IV SDN Pagedangan 02?. Tujuan khusus penelitian ini adalah memperbaiki pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar

matematika pembulatan hasil pengukuran panjang dan berat pada siswa kelas IV SD Negeri Pagedangan 02. Secara khusus, penelitian ini bertujuan: (1) untuk meningkatkan prestasi belajar matematika materi pembulatan hasil pengukuran panjang dan berat pada siswa kelas IV SD Negeri Pagedangan 02 melalui metode diskusi, (2) agar prestasi belajar matematika materi pembulatan hasil pengukuran panjang dan berat pada siswa kelas IV SD Negeri Pagedangan 02 melalui metode diskusi mencapai tuntas belajar 95% mencapai KKM 67, (3) agar prestasi belajar matematika materi pembulatan hasil pengukuran panjang dan berat pada siswa kelas IV SD Negeri Pagedangan 02 melalui metode diskusi mencapai nilai rata-rata lebih dari 67.

Pengertian Belajar

Menurut Abu Ahmadi (dalam Wardoyo, 2008:3) belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen terjadi dari hasil pengalaman.

Sebagaimana Gagne dan Berliner (dalam Anni, 2004:2) menyatakan bahwa belajar merupakan bahwa belajar adalah proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman. Anni (2004:2) mengemukakan bahwa tiga konsep tentang belajar mengandung tiga unsur utama, yaitu:

“(1) belajar berkaitan dengan perubahan perilaku. Untuk mengukur apakah seseorang telah belajar, maka diperlukan perbandingan antara perilaku sebelum dan setelah mengalami kegiatan belajar. Apabila terjadi perbedaan perilaku, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang telah belajar; (2) perubahan perilaku itu terjadi karena didahului oleh proses pengalaman. Perubahan perilaku karena pertumbuhan dan kematangan fisik, seperti tinggi dan berat badan, dan kekuatan fisik tidak disebut sebagai hasil belajar; (3) Perubahan perilaku karena belajar bersifat relative permanen. Lamanya perubahan perilaku yang terjadi pada diri seseorang adalah sukar untuk diukur Biasanya perubahan perilaku dapat berlangsung selama satu hari, satu minggu, satu bulan, atau bahkan bertahun-tahun.”

Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 1991; hal 787) prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau

ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes angka nilai yang diberikan oleh guru.

Wordpress (2008), prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu.

Nurkencana dan Sunartana (1992) mengatakan: prestasi belajar bisa juga disebut kecakapan aktual (*actual ability*) yang diperoleh seseorang setelah belajar, suatu kecakapan potensial (*potensial ability*) yaitu kemampuan dasar yang berupa disposisi yang dimiliki oleh individu untuk mencapai prestasi.

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh siswa setelah siswa yang bersangkutan melakukan aktivitas yang berupa kecakapan nyata (*actual*) bukan kecakapan potensial.

Matematika

Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas (1 Juli 2013) Matematika dari bahasa Yunani: μ μ - math matiká) adalah studi besaran, struktur, ruang, relasi, perubahan, dan beraneka topik pola, bentuk, dan entitas. Para matematikawan mencari pola dan dimensi-dimensi kuantitatif lainnya, berkenaan dengan bilangan, ruang, ilmu pengetahuan alam, komputer, abstraksi imajiner, atau entitas-entitas lainnya.

Dienes (dalam Ruseffendi, 1988: 162) mengatakan bahwa matematika adalah ilmu seni kreatif.

Bourne (dalam Romberg, 1992: 752) juga memahami matematika sebagai konstruktivisme sosial dengan penekanannya pada *knowing how*, yaitu pebelajar dipandang sebagai makhluk yang aktif dalam mengkonstruksi ilmu pengetahuan dengan cara berinteraksi dengan lingkungannya.

Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode yang melibatkan peran aktif siswa. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa metode diskusi adalah cara penyampaian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah. Dalam kehidupan modern ini banyak sekali masalah yang dihadapi oleh manusia; sedemikian kompleksnya masalah tersebut, sehingga tak mungkin hanya dipecahkan dengan satu jawaban saja, melainkan harus

menggunakan segala pengetahuan yang kita miliki untuk mencari pemecahan yang terbaik. Ada kemungkinan terdapat lebih dari satu jawaban yang benar sehingga kita harus menemukan jawaban yang paling tepat diantara sekian banyak jawaban tersebut.

METODE PENELITIAN

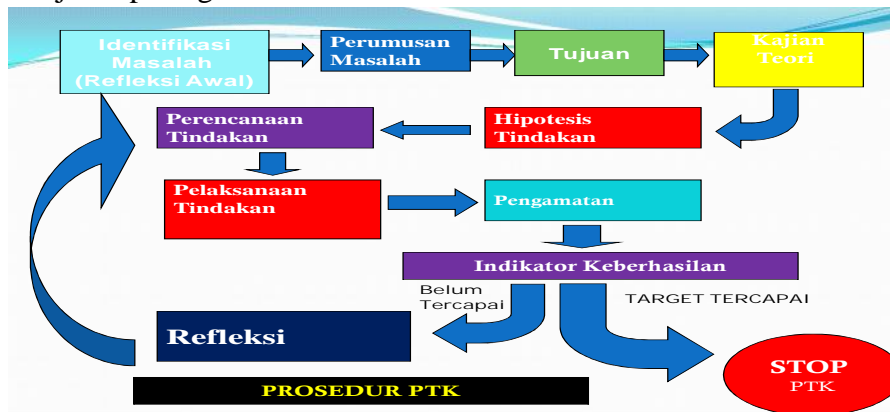
Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Pagedangan 02 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Subjek Penelitian adalah siswa Kelas IV SD Negeri Pagrdangan 02. Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan, yakni mulai bulan Januari 2019 sampai dengan bulan April 2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui 2 siklus kegiatan. Penelitian PTK dimaksudkan untuk memperbaiki proses pembelajaran matematika kelas IV SD Negeri Pagedangan 02 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes (ulangan harian), observasi, dan dokumentasi. Tes yang berupa ulangan harian digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar materi pembulatan hasil pengukuran panjang dan berat matematika sebagai variable tergantung. Sedangkan observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang kualitas dan proses pembelajaran diskusi yang merupakan variabel bebas. Dokumentasi dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar mata pelajaran matematika pada kondisi awal sebelum menggunakan metode diskusi. Dalam penelitian ini, alat pengumpulan data yang digunakan adalah butir soal tes (formatif/ulangan harian), lembar pengamatan/daftar cocok (*ckeck list*), serta tabel. Butir soal ulangan harian yang berupa beberapa pertanyaan digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran. Lembar pengamatan/ daftar cocok (*ckeck list*) digunakan untuk mengukur tingkat kualitas pembelajaran yang menggunakan metode diskusi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif dan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif komparatif dilakukan untuk membandingkan prestasi belajar melalui tes formatif/nilai ulangan harian antar siklus. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran berdasarkan hasil observasi dan refleksi.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 2 (dua) siklus. Setiap

siklus prosedur atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan terdiri dari empat komponen kegiatan pokok, yaitu: (a) perencanaan (*planning*); (b) pelaksanaan tindakan (*acting*); (c) pengamatan (*observing*); (d) refleksi (*reflecting*), yang pada pelaksanaannya keempat komponen kegiatan pokok itu berlangsung secara terus menerus dengan diselipkan modifikasi pada komponen perencanaan berupa perbaikan perencanaan dan tindakan.

Secara skematis prosedur Penelitian Tindakan Kelas(PTK) disajikan pada gambar berikut ini:



HASIL PENELITIAN

Hasil observasi aktifitas belajar dan ketuntasan belajar klasikal antar siklus dilakukan sebelum dilakukan pembahasan. Analisis ini menggunakan perbandingan prosentase antar siklus tersebut di bawan ini:

Tabel 1. Perbandingan Prosentase Aktifitas Belajar antar Siklus

No	Tingkat kemampuan	Rata-rata prosentase keaktifan					
		Siklus I Pertemuan Ke-1	Siklus I Pertemuan Ke-2	Siklus I Pertemuan Ke-3	Siklus II Pertemuan Ke-1	Siklus II Pertemuan Ke-2	Siklus II Pertemuan Ke-3
1.	Sangat aktif	15%	19%	22%	26%	30%	37%
2.	Aktif	26%	26%	30%	30%	33%	37%
3.	Cukup aktif	22%	26 %	30%	33%	30%	26%
4.	Kurang aktif	26%	22%	14%	11%	7%	0 %
5.	Tidak aktif	11%	17%	4%	0%	0%	0%
Jumlah		100%	100 %	100%	100%	100%	100 %

Perbandingan ketuntasan belajar klasikal dengan KKM 67 antar siklus ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Ketuntasan Belajar antar Siklus

No	Ketun-tasan Belajar	Prosentase Ketuntasan						
		Pra Siklus	Siklus I Pertemuan Ke-1	Siklus I Pertemuan Ke-2	Siklus I Pertemuan Ke-3	Siklus II Pertemuan Ke-1	Siklus II Pertemuan Ke-2	Siklus II Pertemuan Ke-3
1	Ketun-tasan Klasikal	41 %	52%	59%	74%	81%	93 %	100%

Keaktifan belajar dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan, yaitu pada siklus I pertemuan ke-1 sangat aktif 15% meningkat 19% pada siklus I pertemuan ke-2, pada siklus I pertemuan ke-3 naik menjadi 22%, pada siklus II pertemuan ke-1 meningkat menjadi 26%, pada siklus II pertemuan ke-2 meningkat menjadi 30% dan pada siklus II pertemuan ke-3 meningkat menjadi 37%.

Pada siklus I pertemuan ke-1 aktif 26% tetap 26% pada siklus I pertemuan ke-2, pada siklus I pertemuan ke-3 naik menjadi 30%, pada siklus II pertemuan ke-1 tetap 30%, pada siklus II pertemuan ke-2 meningkat menjadi 33% dan pada siklus II pertemuan ke-3 meningkat menjadi 37%. Pada siklus I pertemuan ke-1 cukup aktif 22% meningkat menjadi 26% pada siklus I pertemuan ke-2, pada siklus I pertemuan ke-3 naik menjadi 30%, pada siklus II pertemuan ke-1 meningkat menjadi 33%, pada siklus II pertemuan ke-2 menurun menjadi 30% dan pada siklus II pertemuan ke-3 menurun menjadi 26%.

Pada siklus I pertemuan ke-1 kurang aktif 26% menurun menjadi 22% pada siklus I pertemuan ke-2, pada siklus I pertemuan ke-3 menurun menjadi 15%, pada siklus II pertemuan ke-1 menurun menjadi 11%, pada siklus II pertemuan ke-2 menurun menjadi 7% dan pada siklus II pertemuan ke-3 menurun menjadi 0%.

Pada siklus I pertemuan ke-1 tidak aktif 11% menurun menjadi 2% pada siklus I pertemuan ke-2, pada siklus I pertemuan ke-3 menurun menjadi 1%, pada siklus II pertemuan ke-1 menurun menjadi 0%, pada siklus II pertemuan ke-2 tetap 0% dan pada siklus II pertemuan ke-3 tetap 0%.

Selain itu, hasil ketuntasan belajar siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan, yaitu pra siklus 41

%, siklus I pertemuan ke-1 menjadi 52 % , siklus I pertemuan ke-2 meningkat menjadi 59%, siklus I pertemuan ke-3 meningkat menjadi 74%, siklus II pertemuan ke-1 meningkat menjadi 81%, siklus II pertemuan ke-2 meningkat menjadi 93% dan siklus II pertemuan ke-3 meningkat menjadi 100%. Hal ini menunjukkan bahwa metode diskusi yang dilakukan peneliti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas belajar materi pembulatan hasil pengukuran panjang dan berat matematika pada siswa kelas IV SD Negeri Pagedangan 02
- b. Metode diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar materi pembulatan hasil pengukuran panjang dan berat matematika pada siswa kelas IV SD Negeri Pagedangan 02
- c. Metode diskusi dapat mencapai prestasi belajar materi pembulatan hasil pengukuran panjang dan berat matematika pada siswa kelas IV SD Negeri Pagedangan 02.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

- a. Kepada guru, hendaknya guru menerapkan metode pembelajaran yang inovatif yang dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran termasuk metode diskusi.
- b. Kepada kepala sekolah (lembaga), hendaknya kepala sekolah selalu menganjurkan kepada guru-guru untuk menerapkan metode yang inovatif yang dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran termasuk metode diskusi dan melengkapi alat peraga pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, C.T.2004.*Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES
- Depdikbud, 1991. Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Ernest, P. 1991. *The Philosophy of Methematics Education*. London: Falmer.
- Horsley, S.L. 1990. *Ementary School Science for the 90S*. Virginia: Association Supervision and Curriculum Development.
- Jackson, P.W. 1992. *Handbook of Reseasrch on Curriculum*. New York: A Project of American Educational Research Association.
- Kasmawi, 2001. “*Pembelajaran Seni Rupa di SLTP N 1 Pangkah Kabupaten.*” Skripsi. Semarang: UNNES.
- Lalik, B. 1997. *Perubahan Konsepsi Siswa pada Pembelajaran Topik Pernapasan di SD*. Tesis PPS IKIP Bandung. Tidak Diterbitkan.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, tentang *Standar Isi*
- Romberg, T.A. 1992. *Problematic Features of the School Mathematics Curriculum*, in J. Philip (Ed.). *Handbook of Reseasrch on Curriculum* (pp.749 - 788). New York: A Project of American Educational Researsh Association.